

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki beberapa jenis ternak lokal dan berpotensi untuk dikembangkan. Salah satu diantaranya adalah ternak unggas. Di Indonesia terdapat beberapa jenis ternak unggas lokal seperti ayam kokok balenggek (AKB), ayam pelung, ayam cemani dan ayam kampung unggul Balitbangtan (KUB). Ayam KUB adalah ayam lokal dari Indonesia yang merupakan salah satu jenis ayam kampung hasil inovasi ilmiah Balai Penelitian Peternakan Ciawi Bogor (Sartika *et al.*, 2009).

Ayam (KUB) lebih efisien dipelihara karena konsumsi pakan lebih sedikit, lebih tahan terhadap penyakit, tingkat mortalitas yang lebih rendah, pertumbuhan cepat serta produksi telur yang lebih tinggi dibanding ayam kampung lain. Faktor yang mempengaruhi produktivitas ayam KUB bersifat internal dan eksternal. Selain genetik, faktor eksternal seperti manajemen pemeliharaan dan pakan sangat berpengaruh pada produktivitas ayam KUB (Urfa *et al.*, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pakan khususnya pada ayam KUB adalah penambahan tepung maggot dan minyak ikan.

Minyak ikan merupakan salah satu sumber energi yang dapat ditambahkan ke dalam pakan unggas (Bess *et al.*, 2012). Minyak dapat mengurangi sifat berdebu pada pakan dan mampu mempermudah penyerapan vitamin-vitamin yang larut dalam lemak yaitu, vitamin A, D, E, dan K (Franz *et al.*, 2010). Untuk menunjang performa anakan yang dihasilkan perlu dilakukan pemberian pakan terhadap induk yang memiliki nutrisi yang cukup untuk menghasilkan telur yang berkualitas dan bobot tetas yang tinggi, seperti dengan pemberian minyak

ikan. Minyak ikan mengandung asam lemak omega-3 yang merupakan komponen nutrisi utama dalam kuning telur, karena oksidasi asam lemak omega-3 rantai panjang yang terkandung didalamnya memberikan kebutuhan energi bagi embrio sehingga lemak sangat penting untuk perkembangan embrio (Noble and Connor, 1984; Ding and Lilburn, 1996).

Paputungan *et. al* (2017) menjelaskan bahwa bobot telur tetas yang tinggi ditentukan dari banyaknya kandungan zat nutrisi seperti vitamin, mineral dan air yang dibutuhkan untuk pertumbuhan embrio selama proses penetasan. Zat-zat nutrisi tersebut akan digunakan untuk cadangan makanan dalam beberapa waktu setelah ayam menetas (Siboro *et al.*, 2016). Jika ukuran telur yang dihasilkan besar maka simpanan nutrisi pada telur tersebut akan lebih banyak, namun jika ukuran telur kecil maka simpanan nutrisi didalamnya akan sedikit. Embrio yang kekurangan zat nutrisi pada perkembangannya tidak akan optimal sehingga akan mempengaruhi bobot tetas anak ayam yang dihasilkan. Dengan besarnya berat telur berarti semakin banyak cadangan makanan untuk perkembangan embrio (Johan *et al.*, 2008) sehingga nantinya akan menentukan penambahan bobot badan anakan ayam KUB.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penambahan minyak ikan dalam ransum indukan ayam KUB menghasilkan tingkat fertilitas sebesar 93,33%, daya tetas 79,17%, dan bobot tetas 33,61 g (Andika, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kinerja ayam KUB dapat dilakukan dengan menambahkan minyak ikan dalam ransum. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi Andika (2024), dengan fokus pada pengamatan performa anakan ayam KUB yang dihasilkan. Hingga saat ini, penelitian mengenai

pengaruh penambahan minyak ikan dalam ransum indukan ayam KUB terhadap performa anakannya belum pernah dilakukan. Kondisi ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efek berbagai level penambahan minyak ikan dalam ransum indukan terhadap performa anakan ayam KUB. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Performa Produksi Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (Kub) Fase Starter yang diperoleh dari Indukan yang Mengonsumsi Ransum yang Mengandung Minyak Ikan”**.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah anakan ayam KUB yang dihasilkan dari indukan yang mengonsumsi minyak ikan dengan berbagai level dapat mempengaruhi performa produksi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level optimal minyak ikan di dalam ransum indukan ayam KUB terhadap performa produksi anakan ayam KUB (Konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan konversi ransum).

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan informasi pada masyarakat dan peternak khususnya tentang potensi ransum yang mengandung minyak ikan terhadap peningkatan performa ayam KUB fase starter.

### **1.5. Hipotesis Penelitian**

Ayam KUB fase starter yang diperoleh dari indukan yang mengonsumsi minyak ikan 6% pada ransum dapat meningkatkan konsumsi ransum, penambahan bobot badan, dan menurunkan konversi ransum.